

Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Maria Magdalena Dabi Ate¹ Yenny Verawati² Desak Ayu Sriary Bhegawati³
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: Badungbali625@gmail.com

ABSTRACT

The stock market price shows the value of the company, if the stock price increases then the value of the company will also increase. The company's value is reflected in its shares. The higher the share price indicates the higher the value of the company, so the prosperity of shareholders is also higher. This research aims to determine the influence of profitability, debt policy, dividend policy, company size, and liquidity on company value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Independent variables include profitability, debt policy, dividend policy, company size, and liquidity, while the dependent variable is company value. The sample for this research was 82 companies determined using the purposive sampling method. The type of data used is secondary data. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The research results show that the debt policy variables, dividend policy, have a significant effect on company value. Meanwhile, the variables company size and liquidity have no effect on company value. It is hoped that further research will expand the scope of research, such as companies operating in other sectors, such as the banking sector, mining sector or automotive sector, as well as adding other variables to the research.

Keywords: Profitability, Debt Policy, Dividend Policy, Company Size, Liquidity

PENDAHULUAN

Harga pasar saham menunjukkan nilai perusahaan, apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan tercermin pada sahamnya (Fama, 2008). Semakin tinggi harga saham menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga kemakmuran pemegang saham juga semakin tinggi. Pada perkembangan di akhir tahun 2011, tercatat lebih dari 300 perusahaan yang mendaftarkan sahamnya (listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyak jumlah perusahaan, jelas akan membuat investor dihadapkan banyak pilihan sulit dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Menyikapi keadaan seperti ini maka setiap investor harus lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan investasinya. Hal ini dikarenakan apabila keputusan investasi tersebut kurang tepat, dimungkinkan investor tidak akan memperoleh return dan bahkan modal awal yang di investasikan akan hilang.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dari perusahaan, dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam usahanya meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut, diantaranya adalah profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, likuiditas yang dipandang mempengaruhi nilai perusahaan serta didukung oleh pendapat penelitian sebelumnya.

Faktor yang pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas diukur dengan (ROA). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:72) mengatakan bahwa ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan maka saham perusahaan akan lebih diminati oleh investor. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Findiana dan Mayogi,

2016) profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode (Horne dan Wachowicz, 2005:222 dalam Rudangga dan Sudiarta, 2016).

Faktor yang kedua yaitu kebijakan hutang adalah segala jenis hutang yang dibuat atau diciptakan oleh perusahaan baik utang lancar maupun utang jangka panjang (Irvaniawati dan uiyanti, 2014). Kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan namun kebijakan utang juga tergantung dari ukuran perusahaan artinya perusahaan yang besar relatif lebih mudah untuk akses ke pasar modal. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan porsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Selain itu kreditur juga mengasumsikan terdapat risiko yang besar dari perusahaan, sehingga kreditur dapat saja memberikan bunga yang cukup besar.

Faktor yang ketiga yaitu kebijakan dividen adalah kebijakan terkait keputusan yang diambil oleh perusahaan mengenai laba yang diperoleh, apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang (Herawati 2013). Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk. Beberapa penelitian mengenai kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah dilakukan dan menyimpulkan berbagai hasil yang bervariasi diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Aziz (2017), Laily (2018), Oktaviarni dkk (2019) menemukan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Namun, perbedaan hasil penelitian ditemukan oleh Ilhamsyah dan Soekotjo (2017), Murniasih (2018) dimana kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang keempat yaitu ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Noviliyana (2016), ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan penilaian skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Seli Lamoly dkk (2018) dan penelitian Surpa Dewantari (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Jiarni dan ST Dwiwarso (2019) dan penelitian Dhian dkk (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kelima yaitu likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Aditya (2019), tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham dan menaikkan harga jual saham. Menurut Silvia (2018), semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, dan sebaliknya, jika semakin rendah tingkat likuiditas sebuah perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapat berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar, seperti lembaga keuangan, kreditur dan juga

pemasok bahan baku (Aditya, 2019). Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirza Laili (2019) dan penelitian Martonius dkk (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sely Lamoly dkk (2018) dan penelitian Ridho Ramadhani dkk (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Brigham and Houston (2001:36) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana memandang prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berbentuk informasi yang menggambarkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Informasi tersebut penting bagi investor karena informasi tersebut menyajikan keterangan, gambaran atau catatan yang berkaitan dengan keadaan perusahaan baik keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga saham yang bersedia dibayar oleh para investor untuk suatu perusahaan, sehingga nilai perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Jusriani dan Rahardjo, 2013). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pada dasarnya nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan mengidentifikasi kemakmuran para pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek serta harapan akan kemampuan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan dimasa depan (Wahyudi, dkk. 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan (Putra dan Lestari, 2016). Profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Profitabilitas merupakan tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan.

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sumber pendanaan diperoleh dari modal internal yaitu laba ditahan sedangkan modal eksternal berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan (Mayogi dan Findiana, (2016).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan penentuan berapakah jumlah laba yang harus diberikan kepada

pemegang saham dan jumlah laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi perusahaan (Brigham dan Davis, 2003). Apabila perusahaan memilih membagikan laba dalam bentuk dividen maka akan mengurangi sumber dana internal perusahaan, sebaliknya apabila perusahaan memilih menahan laba, maka akan menambah atau memperkuat sumber dana internal.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran atau skala dimana dapat menggambarkan seberapa besarnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain-lain (Nurminda, dkk. 2017). Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dan terus bertumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Putra dan Lestari, 2016).

Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau satu tahun terhitung sejak tanggal neraca dibuat. Kewajiban jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi atau ditutup dari aktiva lancar yang berputar dalam jangka pendek (Mile, (2011).

Perusahaan yang memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, dengan demikian investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang, karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya (Sari, 2013). Penelitian ini menggunakan cash ratio untuk menghitung tingkat likuiditas yaitu kas dibandingkan dengan utang lancar sebagai alat ukur karena kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio lancar (current ratio), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjuk oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Ardiyansyah, (2014). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik bagi para pemegang saham, karena dengan tingginya profitabilitas maka kemakmuran pemegang saham meningkat dengan tingginya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan yang meningkat mencerminkan peningkatan efisiensi perusahaan, sehingga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Semakin besarnya profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut.

H₁ : Tingkat Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan utang merupakan kebijakan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan utang (Mardiyati, dkk. 2012). Kebijakan utang merupakan salah satu bagian penting dari kebijakan pendanaan perusahaan. Penggunaan utang merupakan salah satu hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Apabila tingkat utang melebihi proporsi batas utang yang ditetapkan dan memiliki risiko yang tinggi maka investor akan merespon negatif karena perusahaan dianggap tidak mampu untuk membagikan dividen dengan optimal sehingga harga saham perusahaan akan mengalami penurunan, hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif (Putri, dkk. 2018).

H₂ : Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen menyangkut penentuan keputusan berapakah yang akan dibayar sebagai dividen atau jumlah laba yang akan diberikan kepada pemegang saham dan jumlah laba ditahan yang akan digunakan untuk reinvestasi dalam perusahaan (Arifin dan Asyik, 2015). Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga besar. Apabila dividen dibayar tinggi maka harga saham cenderung akan tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Jika dividen dibayar kecil maka harga saham perusahaan akan rendah (Febriana, dkk. 2016). Oleh karena itu dengan memperoleh dividen yang besar maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₃ : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari hasil total aktiva suatu perusahaan ataupun besarnya nilai equity (Nasution dan Sari, 2020). Ukuran perusahaan yang besar dan terus bertumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Putra dan Lestari, 2016).

Perusahaan yang besar akan dengan mudah dalam mengakses pasar modal dan mendapat pendanaan untuk perusahaan, sehingga rasio yang lebih tinggi dalam pembayaran dividen dibandingkan perusahaan kecil (Wahyudi, dkk. 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendeknya guna memperoleh secara tepat waktu (Luthfiana, 2018). Perusahaan yang memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Tingginya rasio likuiditas juga dapat menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayar dividen.

H₅ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lokasi pengambilan data berupa laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, dilakukan dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id

Definisi Operasi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan rasio pasar yaitu Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV perusahaan, maka pasar akan percaya pada prospek perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Price to Book Value dapat dirumuskan sebagai berikut (Wibowo, 2016) :

$$a. \text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku saham}} \dots \dots \dots (4.1)$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset (ROA). Ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya. (Mayogi dan Findiana, 2016). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4.1)$$

2. Kebijakan Utang

Dalam penelitian ini kebijakan utang diukur menggunakan rumus Debt Equity Ratio (DER). Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah utang terhadap jumlah modal sendiri. Dengan nilai DER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang daripada menggunakan modal. (Widiyanti, 2016). Debt Equity Ratio (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (4.2)$$

3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham. Dividen yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan dan ketertarikan para investor dalam berinvestasi ke perusahaan, karena tujuan dari pemegang saham berinvestasi adalah mendapat dividen dari perusahaan. (Piristina dan Khairunnisa, 2019). Kebijakan dividen diukur melalui Dividen Payout Ratio (DPR) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\% \dots \dots \dots (4.3)$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan dan nilai pasar saham (Nurmida, dkk. 2017). Variabel ukuran perusahaan (firm size) diberi simbol SIZE. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. SIZE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Total Asset} \dots \dots \dots (4.4)$$

5. Likuiditas

Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar Current Ratio (CR). Rasio ini membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar. Current Ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup utang lancar. (Luthfiana, 2018). Rumus Current Ratio adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% \dots \dots \dots (4.5)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NP	246	-.3262	169.2058	4.741623	15.8371687
ROA	246	.0004	.6072	.080345	.0853853
DER	246	-2.1273	10.2805	.939193	1.0840728
DPR	246	.1823823	950.7717333	11.949037277	98.4924314781
SIZE	246	25.0488	32.8204	28.601573	1.5685712
CR	246	.0025	31.2788	2.848326	4.0370010
Valid N (listwise)	246				

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui data yang diperoleh sebanyak 246 data, dengan hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

- 1) Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -0,3262 oleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 169,2058 oleh PT. Mayora Indah Tbk tahun 2021, nilai mean (rata-rata) sebesar 4,741623 dengan standar deviasi sebesar 15,8371687.
- 2) Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0004 oleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2021, nilai maksimum sebesar 0,6072 oleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2019, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,080345 dengan standar deviasi sebesar 0,0853853.

- 3) Variabel kebijakan utang memiliki nilai minimum sebesar -2,1273 oleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 10,2805 oleh PT. Rasanacentral Bajatama Tbk tahun 2019, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,939193 dengan standar deviasi sebesar 1,0840728.
- 4) Variabel kebijakan deviden memiliki nilai minimum sebesar 0,1823823 oleh PT. Cahaya Bintang Medan Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 950,7717333 oleh PT. Communication Cable Systems Indonesia Tbk tahun 2020, nilai mean (rata-rata) sebesar 11,949037277 dengan standar deviasi sebesar 98,4924314781.
- 5) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,0488 oleh PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 32,8204 oleh PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2021, nilai mean (rata-rata) sebesar 28,601573 dengan standar deviasi sebesar 1,5685712.
- 6) Variabel likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,0025 oleh PT. Merck Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 31,2788 oleh PT. Buana Artha Anugerah Tbk tahun 2021, nilai mean (rata-rata) 2,848326 sebesar dengan standar deviasi sebesar 4,0370010.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Tolerance	VIF
		Coefficients	Std. Error	Coefficients				
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-9.911	6.745		-1.469	.143		
	ROA	32.694	4.320	.176	7.568	.000	.943	1.060
	DER	1.932	.349	.132	5.531	.000	.896	1.117
	DPR	.147	.004	.916	40.230	.000	.987	1.014
	SIZE	.292	.234	.029	1.251	.212	.955	1.048
	CR	.031	.094	.008	.326	.745	.891	1.122

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 5.2, maka persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$NP = -9,911 + 32,694 ROA + 1,932 DER + 0,147 DPR + 0,292 SIZE + 0,031 CR$$

- 1) Konstanta sebesar -9,911, artinya jika variabel profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, dan likuiditas bernilai konstan atau nol maka nilai perusahaan nilainya 9,911 satuan.
- 2) Nilai koefisien profitabilitas sebesar 32,694, artinya apabila profitabilitas (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 32,694 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien kebijakan utang sebesar 1,932, artinya apabila kebijakan utang (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1,932 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

- 4) Nilai koefisien kebijakan deviden sebesar 0,147, artinya apabila kebijakan deviden (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,147 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- 5) Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,292, artinya apabila ukuran perusahaan (X_4) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,292 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- 6) Nilai koefisien likuiditas sebesar 0,031, artinya apabila likuiditas (X_5) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,031 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		246
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.54990323
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.253
	Negative	-.238
Test Statistic		.253
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah (2023)

Uji Multikolinieritas Berdasarkan tabel 5.3 di atas hasil uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh bahwa nilai Asymp. Sig 0,068 > 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi normal.

1)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas atau tidak dalam suatu model regresi maka dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai *tolerance value*.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.911	6.745		-1.469	.143		
	ROA	32.694	4.320	.176	7.568	.000	.943	1.060
	DER	1.932	.349	.132	5.531	.000	.896	1.117
	DPR	.147	.004	.916	40.230	.000	.987	1.014
	SIZE	.292	.234	.029	1.251	.212	.955	1.048
	CR	.031	.094	.008	.326	.745	.891	1.122

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance value* dan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu :

- a) Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance value* sebesar 0,943 dan nilai VIF 1,060.
- b) Variabel kebijakan utang memiliki nilai *tolerance value* sebesar 0,896 dan nilai VIF 1,117.
- c) Variabel kebijakan deviden memiliki nilai *tolerance value* sebesar 0,987 dan nilai VIF 1,014.
- d) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance value* sebesar 0,955 dan nilai VIF 1,048.
- e) Variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance value* sebesar 0,891 dan nilai VIF 1,122.

Variabel profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, dan likuiditas memiliki nilai *tolerance value* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi dalam model persamaan regresi tidak terjadi multikolonieritas.

2) Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 ^a	.877	.875	5.6074167	1.926

a. Predictors: (Constant), CR, DPR, ROA, SIZE, DER

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data diolah (2023)

Pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,926 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan nilai signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 246 serta jumlah variabel adalah independen (k) = 5, maka diperoleh nilai d_L sebesar 1,84 dan nilai d_U sebesar 1,85. Oleh karena itu nilai yang diperoleh bahwa $d_U < d < 4 - d_U$, dengan itu tidak ada autokorelasi yang positif maupun negatif.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	80.994	54.070		1.498	.135
	ROA	-4.118	34.629	-.008	-.119	.905
	DER	-.772	2.799	-.019	-.276	.783
	DPR	-.008	.029	-.017	-.262	.793
	SIZE	-2.606	1.874	-.091	-1.391	.166
	CR	-.061	.754	-.006	-.082	.935

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.6 pada hasil uji heteroskedastisitas, maka nilai signifikansi masing-masing variabel sebagai berikut :

- a) Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,905 > 0,05$.
- b) Variabel kebijakan utang nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,783 > 0,05$.
- c) Variabel kebijakan deviden memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,793 > 0,05$.
- d) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,166 > 0,05$.
- e) Variabel likuiditas memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,935 > 0,05$.

Variabel profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, dan likuiditas memiliki nilai probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 0,05, maka dalam model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

1) Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Tabel 5.7
Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.937 ^a	.877	.875	5.6074167	1.926

a. Predictors: (Constant), CR, DPR, ROA, SIZE, DER

b. Dependent Variable: NP

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.7 nilai R Square sebesar 0,875 atau 87,5%, hal ini berarti kemampuan variabel dependen menjelaskan variasi nilai variabel dependen sebesar 0,875 atau 87,5% dan sisanya 0,125 atau 12,5% merupakan kontribusi variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

2) Uji Statistik F (Regresi Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama variabel dependen atau terikat.

Tabel 8
Uji Statistik F (Regresi Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53903.549	5	10780.710	342.864	.000 ^b
	Residual	7546.349	240	31.443		
	Total	61449.898	245			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), CR, DPR, ROA, SIZE, DER

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.8 hasil Uji F nilai F sebesar 342,864 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dijelaskan bahwa variabel profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3) Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel independen dan variabel dependen berpengaruh secara parsial yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi.

Tabel 9
Uji Statistik t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.911	6.745		-1.469	.143		
	ROA	32.694	4.320	.176	7.568	.000	.943	1.060
	DER	1.932	.349	.132	5.531	.000	.896	1.117
	DPR	.147	.004	.916	40.230	.000	.987	1.014
	SIZE	.292	.234	.029	1.251	.212	.955	1.048

CR	.031	.094	.008	.326	.745	.891	1.122
----	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: NP

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.9 hasil uji statistik t (uji parsial) akan dijelaskan pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- a) Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis pertama diterima, hasil ini mempunyai arti bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b) Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis kedua diterima, hasil ini mempunyai arti bahwa kebijakan utang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c) Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis ketiga diterima, hasil ini mempunyai arti bahwa kebijakan deviden secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- d) Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,212 > 0,05$ maka hipotesis keempat ditolak, hasil ini mempunyai arti bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- e) Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,745 > 0,05$ maka hipotesis kelima ditolak, hasil ini mempunyai arti bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjuk oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik bagi para pemegang saham, karena dengan tingginya profitabilitas maka kemakmuran pemegang saham. Profitabilitas suatu perusahaan yang meningkat mencerminkan peningkatan efisiensi perusahaan. Sehingga dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Dedi Rosidi dan Erna Lisa (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian kebijakan utang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Sumber pendanaan diperoleh dari modal internal yaitu laba ditahan sedangkan modal eksternal berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Kebijakan hutang merupakan salah satu bagian penting dari kebijakan pendanaan perusahaan. Persepsi masyarakat terhadap peningkatan hutang perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pendanaan di masa yang akan datang, sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal, perusahaan harus mampu untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan hutang dengan modal sendiri. Teori *signalling* menjelaskan bahwa jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan hutang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Ini karena perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Investor diharapkan akan menangkap sinyal yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif di masa depan. Keputusan pendanaan yang tepat dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut akan menjadi informasi positif bagi investor, sehingga permintaan saham meningkat, harga saham naik yang akhirnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan yang meningkat pula. Penggunaan hutang juga akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga yang dapat mengurangi pembayaran pajak pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Ramadhani dkk (2018) dan penelitian Diana dan Devi Farah (2018) menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan bisnis diluar keputusan keuangan yang mengungkapkan berapa besar aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya yang dimiliki oleh perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut penentuan keputusan berapakah yang akan dibayar sebagai dividen atau jumlah laba yang akan diberikan kepada pemegang saham dan jumlah laba ditahan yang akan digunakan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Besarnya dividen akan menentukan kelangsungan pertumbuhan perusahaan, apabila dividen dibayar tinggi maka harga saham cenderung akan tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Maka itu dengan memperoleh dividen yang besar maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2017), Laily (2018), Oktaviarni dkk (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,212 > 0,05$, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan ukuran perusahaan tidak menjadi tolak ukur harga saham. Saham dari perusahaan besar atau kecil tidak menjadi masalah bagi investor hal yang terpenting adalah tingkat pengembalian dari saham tersebut. Pada keadaan ini, ukuran perusahaan tidak digunakan oleh investor sebagai suatu pertimbangan untuk menanamkan aset atau berinvestasi, prospek yang bagus merupakan aspek penting dalam melakukan investasi, tidak bertumpu pada ukuran perusahaan (Nurmida, dkk. 2017). Sebab bila prospek perusahaan dinilai kurang baik meskipun nilai perusahaan besar pihak investor cenderung kurang berminat menanamkan asetnya. Maka itu besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI karena faktor pandemi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Jiarni dan ST Dwiarso (2019) dan penelitian Dhian dkk (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5) Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,745 > 0,05$, yang berarti bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendeknya guna memperoleh secara tepat waktu (Luthfiana, 2018). Perusahaan yang memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Tinggi atau rendahnya likuiditas yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas dapat menunjukkan perusahaan bisa membiayai operasional perusahaan dan investasi perusahaan sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan semakin membaik. Selain itu, tingginya rasio likuiditas menggambarkan ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirza Laili (2019) dan penelitian Martonius dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan, serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2019-2021.
- 2) Kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2019-2021.
- 3) Kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2019-2021.
- 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2019-2021.

- 5) Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2019-2021

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan

Berdasarkan analisis data, pembahasan, serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, kebijakan utang, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, dan likuiditas.
- 2) Penelitian ini terbatas hanya menggunakan 82 sampel perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama 3 tahun.

Saran

- 1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu pengamatan dan mengembangkan variabel lain yang lebih relevan dalam penelitian ini.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas tempat penelitian, tidak hanya pada sektor manufaktur tetapi juga pada sektor pertambangan, perbankan dan sektor lainnya.
- 3) Bagi perusahaan diharapkan agar menggunakan atau memaksimalkan utang jangka pendek yang dimiliki agar tidak mempengaruhi harga saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Rifandi Yoki. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Skrispi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bhegawati, D. A. S., & Mendra, N. P. Y. (2021). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 105-112.
- Bhegawati, D. A. S., Sukarnasih, D. M., & Agustina, M. D. P. (2021). Peran Likuiditas, Pendanaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 19(4), 294-302.
- Bhegawati, D. A. S., Mendra, N. P. Y., Setiawati, L. P. E., & Suwandewi, P. A. M. (2021). Value Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Social Science*, 1(4), 295-300.
- Bhegawati, D. A. S., Yuesti, A., & Setiawati, L. P. E. (2022). Liquidity In Consumer Goods Industry Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Sustainability, Education, and Global Creative Economic (IJSEGCE)*, 5(2), 50-60.
- Bhegawati, D. A. S., & Verawati, Y. (2023). Corporate social responsibility in agricultural sector companies listed on the indonesian stock exchange. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1363-1371.

- Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa, “*Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*”, Tahun 2018, Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., dan Arizona, I. P. E. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, Vol. 1, No. 1, pp. 322-333.
- Dhian Andanarini Minar Savitri, dian Kurniasari, Amos Mbliyora, “*Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening*”, Tahun 2021, Jurnal Akuntansi dan Pajak.
- Diana Permatasari dan Devi Farah Azizah, “*Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*”, Tahun 2018, Jurnal Administrasi Bisnis.
- Fitria, Dina dan Kuraesin, A. D. 2022. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Mufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2022). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No. 2, pp. 775-782.
- Ghozali Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendry, J. V., Sitorus, F. D., & Venny, V. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Perputaran Piutang, dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 6, pp. 2770-2788.
- Inayah, N. H., dan Wijayanto, A. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 9, No. 3, pp. 242-250.
- Indawati, I., dan Anggraini, A. 2021. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Semarak*, Vol. 4, No. 2, pp. 8-30.
- Ilhamsyah, Fendyka Luqman dan Hendri Soekotjo. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6. NO. 2. STIESIA Surabaya.
- Indriyani, Eka. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Volume 10 (2), Oktober 2017 P-ISSN: 1979-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page 333 – 348.
- Isnaeni, Wina Ayu, et al. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, Vol. 1, No.1, pp. 17-28.
- Laily, Nur. 2018. *Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Vol.7.No.3. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.

- Maghfirandito, Mahatma dan Adiwibowo, A. S. 2022. Struktur Modal Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 11, No. 2, pp. 2337-3806.
- Manuartini, N. K. A. 2021. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Martonius dkk, “*Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017*”, Tahun 2020, Jurnal Ilmiah MEA.
- Mirza Laili, “*Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Debt to Equity Ratio Dan return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan*”, Tahun 2019, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 8.
- Meidiyustiani, R., dan Suryani. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 6, No. 1, pp. 67-82.
- Mendra, N. P. Y., Bhegawati, D. A. S., & Sutami, N. P. A. (2021). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Prosiding*, 19(04), 370.
- Murniasih, Luh. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividenden Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Monica Yuliani, J. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, pp. 739-747.
- Nabila, N., & Wuryani, E. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 1, No. 1, pp. 74-87.
- Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan Cipta, Gede Putu bagus jana Susila, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Di BEI*” Tahun 2019, Jurnal Manajemen Vol.5 No.2.
- Novita, H., Samosir, R. C., Sarumaha, K., dan Saragih, E. 2022. Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 1, pp. 77-86.

- Oktaviarni, Fakhrana, Yetty Murni dan Bambang Suprayitno. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila. Jakarta.*
- Partika, I. P. A. D. I. 2021. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.*
- Prastuti, Ni Kadek Raid dan Sudiarta, I. G. M. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 3, pp. 1572-1598.*
- Primayuni, Ni Made Asih. 2018. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016. *Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.*
- Purwitasari, N. M. I., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Stock Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Widya Akuntansi dan Keuangan, 3(1), 23-32.*
- Ramadhani, R., Akhmadi, A., dan Kuswantoro, M. 2018. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa, Vol. 2, No. 1, pp. 21–42.*
- Ridho Ramadhani dkk, “Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Intervening”, Tahun 2018, Jurnal Riset dan Bisnis Vol.2.

